

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses pembentukan manusia yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang ada padanya. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka akan semakin baik taraf hidup masyarakat di negara tersebut. Dikatakan bahwa di Indonesia, kualitas pendidikan masih tergolong sangat rendah.

Berdasarkan Survey yang dilakukan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), terhadap kualitas pendidikan di Negara-negara berkembang di Asia Pacific, Indonesia menempati peringkat 10 dari 14 negara. Sedangkan untuk kualitas para guru, Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. (Suyanto, 2011). Salah satu faktor rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi anak. Disamping itu, model pembelajaran yang digunakan guru tergolong monoton, yakni selalu menggunakan metode ceramah. Sehingga guru terkesan mendominasi proses belajar mengajar di dalam kelas yang memungkinkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, metode ceramah juga sering membuat siswa kebingungan dalam mempelajari suatu materi yang memang objeknya abstrak atau jarang dijumpai oleh siswa, karena dengan metode ceramah guru cenderung tidak mampu menghadirkan objek tersebut kedalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran dengan metode ceramah, siswa tidak dituntut untuk lebih kreatif dan berpikir kritis

terhadap apa yang dipelajari, melainkan siswa hanya sebagai pendengar apa yang disampaikan guru tanpa memahaminya dengan baik.

Kimia merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua aspek kehidupan manusia berhubungan dengan kimia secara langsung. Kimia menolong untuk mengatasi beberapa permasalahan dalam kehidupan manusia dalam bidang pertanian, peternakan, kesehatan, dan sebagainya. Selain itu, kimia juga mempelajari fenomena yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Melihat topik yang dibahas pada kimia sangat menarik, seharusnya kimia menjadi pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa sehingga diperoleh hasil belajar yang tinggi.

Pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT), peneliti melakukan wawancara dengan bapak Surya darma selaku guru bidang studi kimia SMA Negeri 1 Talawi. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia masih tergolong rendah. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil ujian semester untuk siswa kelas XI IPA T.A 2013/2014 dengan nilai antara 60 – 80 dan nilai rata-rata kelas 62, sedangkan KKM kimia di sekolah ini adalah nilai 65. Diduga penyebab utama kurangnya hasil belajar siswa dalam belajar kimia yakni karena guru bidang studi kimia menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan.

Model pembelajaran *Contextual teaching and Learning* (CTL) merupakan tindakan pemecahan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Model CTL adalah model yang berkaitan dengan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai bahan rujukan utama siswa dalam pembelajaran, maka dari itu arah pembelajaran harus mengacu pada siswa. Guru dapat mengupayakan perbaikan proses dan hasil belajar dengan menggunakan CTL yang melibatkan siswa secara aktif dan melakukan perbaikan pemahaman siswa yang kurang tepat. Diharapkan dengan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa baik individu atau kerja kelompok, dan meningkatkan kreativitas/ketrampilan siswa dalam belajar. Dalam metode CTL

tugas guru hanya membantu siswa dan mengarahkan agar siswa mampu belajar secara mandiri, dengan demikian proses pembelajaran tidak menggantungkan sepenuhnya kepada guru. Siswa akan termotivasi untuk mengerjakan soal latihan secara mandiri, sehingga sikap belajar siswa tidak hanya sewaktu di sekolah saja, tetapi di luar lingkungan sekolah siswa akan tetap belajar dengan lingkungan secara langsung.

Dalam menerapkan model pembelajaran CTL, beberapa hal perlu diperhatikan guru adalah; (1) menggunakan lingkungan sekitar dan kehidupan nyata sebagai laboratorium alam; (2) alur pembelajaran yang diterapkan, seperti penyampaian tujuan, penyajian materi melalui demonstrasi, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman, pemberi umpan balik, dan memberikan kesempatan berlatih; dan (3) keterlibatan siswa secara aktif dapat mengurangi perilaku siswa yang mengganggu proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan model CTL akan lebih nyata dan berarti apabila dilakukan oleh siswa itu sendiri. Peneliti menduga pembelajaran CTL ini akan lebih menarik jika dilakukan dengan bantuan metode praktikum. Praktikum adalah pelaksanaan secara nyata suatu teori yang disampaikan dalam suatu pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan di keadaan nyata, apa yang diperoleh dari teori. Dalam hal ini, siswa diajak untuk mencari tau secara langsung dan nyata dalam pembelajaran, karena siswa sendiri yang melakukan percobaan. Praktikum juga merupakan bagian dari CTL. Dan dalam konteks ini metode praktikum digunakan sebagai basis inquiri dalam CTL.

Ada kekurangan dari model pembelajaran CTL berbasis praktikum ini, dimana pada umumnya praktikum memerlukan biaya yang cukup mahal, terkhususnya dalam pelajaran kimia. Kita ketahui bahwa baik alat maupun bahan kimia selain sulit diperoleh, harganya juga relatif mahal. Oleh sebab itu tidak semua materi dalam kimia dapat dibelajarkan menggunakan model pembelajaran CTL berbasis praktikum ini. Namun perlu dipilah beberapa materi kimia yang dapat dibelajarkan dengan model pembelajaran CTL berbasis praktikum ini, dimana bahan yang digunakan cukup sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari serta alat yang digunakan juga mudah diperoleh.

Salah satu materi yang berkaitan dengan alam dan mudah pemerolehan bahan dan penggunaan alatnya adalah Koloid. Koloid ini merupakan pembelajaran yang terdapat pada semester II kelas XI IPA SMA. Yang mana materi koloid ini berbicara mengenai hal-hal yang ada disekitar kita dan yang mudah dijumpai sehari-hari baik dalam bidang industri, kosmetik, makanan dan lainnya.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai materi koloid dengan berbagai metode pembelajaran. Anisyah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid kelas XI IPA SMA Negeri 1 Seisuka tahun pembelajaran 2011/2012” yang dilakukan di SMA Negeri 1 Seisuka menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dihitung dan didapatkan persen keberhasilan belajar siswa pada kelas kelas yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi sebesar 50,54 % sedangkan persen keberhasilan belajar siswa kelas yang dibelajarkan dengan metode konvensional sebesar 40,93%.

Diamati pada beberapa hasil penelitian penelitian yang menggunakan metode Praktikum pada pokok bahasan koloid untuk melihat hasil belajarnya lebih baik. Fitri (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Hasil Belajar Kimia Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Metode Praktikum Dengan Media Audiovisual Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid Di SMA” yang dilakukan di MAN 1 Medan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas yang dibelajarkan dengan metode praktikum adalah sebesar 72,03% dan peningkatan hasil belajar siswa kelas yang dibelajarkan dengan media audiovisual adalah sebesar 59,29%. Dan Pratama (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh pengajaran berbasis Praktikum terhadap hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan Koloid” yang dilakukan di SMA Swasta Sri Langkat Tanjung Pura menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas yang dibelajarkan dengan metode praktikum adalah sebesar 0,582 dan peningkatan hasil belajar siswa kelas yang dibelajarkan dengan metode Konvensional adalah sebesar 0,356. Dan ternyata dari data diatas terlihat bahwa dengan penggunaan metode praktikum peningkatannya lebih baik.

Komisia (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Metode Eksperimen dan Praktikum dalam Pembelajaran Kimia Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid Terhadap Minat Berwirausaha dan Hasil Belajar Siswa di SMA” yang dilakukan di SMA Santa Maria menunjukkan bahwa : (1) penerapan pendekatan CTL dengan metode eksperimen dapat membangkitkan minat berwirausaha dan meningkatkan hasil belajar siswa, (2) penerapan pendekatan CTL dengan metode demonstrasi dapat membangkitkan minat berwirausaha dan meningkatkan hasil belajar siswa, (3) terdapat pengaruh minat berwirausaha yang dibangkitkan pembelajaran dengan pendekatan CTL menggunakan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa, (4) terdapat pengaruh minat berwirausaha yang dibangkitkan pembelajaran dengan pendekatan CTL menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa, dan (5) terdapat perbedaan pengaruh minat berwirausaha yang dibangkitkan pembelajaran dengan pendekatan CTL menggunakan metode eksperimen dan pembelajaran dengan pendekatan CTL menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa. Kemudian Rosa (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Hasil Belajar Kimia Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Metode Praktikum Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid Di SMA” yang dilakukan di MAN Kisaran, MAN Limapuluh dan MAN Tanjung Balai menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas yang dibelajarkan dengan metode praktikum adalah sebesar 74,74 %, di MAN Tanjung Balai, 74,45 % di MAN Kisaran dan 74,30 % di MAN Limapuluh. Dan dengan mengolaborasikan metode praktikum dengan model pembelajaran CTL terlihat peningkatan hasil belajar yang lebih baik lagi demikian juga pada minat belajar bahkan kewirausahaan siswa. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang berbasis praktikum dalam pokok bahasan Koloid.

Mengingat masalah dalam pembelajaran terkhususnya materi Koloid seperti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) yang berbasis metode praktikum dalam mempelajari materi koloid yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa.

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Conceptual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Koloid**”

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya adalah :

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.
2. Hasil belajar pada bidang studi kimia masih tergolong rendah.
3. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang variatif.
4. Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) Berbasis Praktikum sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa SMA pada pokok bahasan Koloid.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Penerapan Metode CTL (*Contextual Teaching Learning*) Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dalam Belajar pada Pokok Bahasan Koloid.

1.4. Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh penerapan metode CTL (*Contextual Teaching Learning*) berbasis praktikum terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dalam belajar pada pokok bahasan Koloid?

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode CTL (*Contextual Teaching Learning*) berbasis praktikum meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dalam belajar pada pokok bahasan Koloid.

1.6. Manfaat Penelitian

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

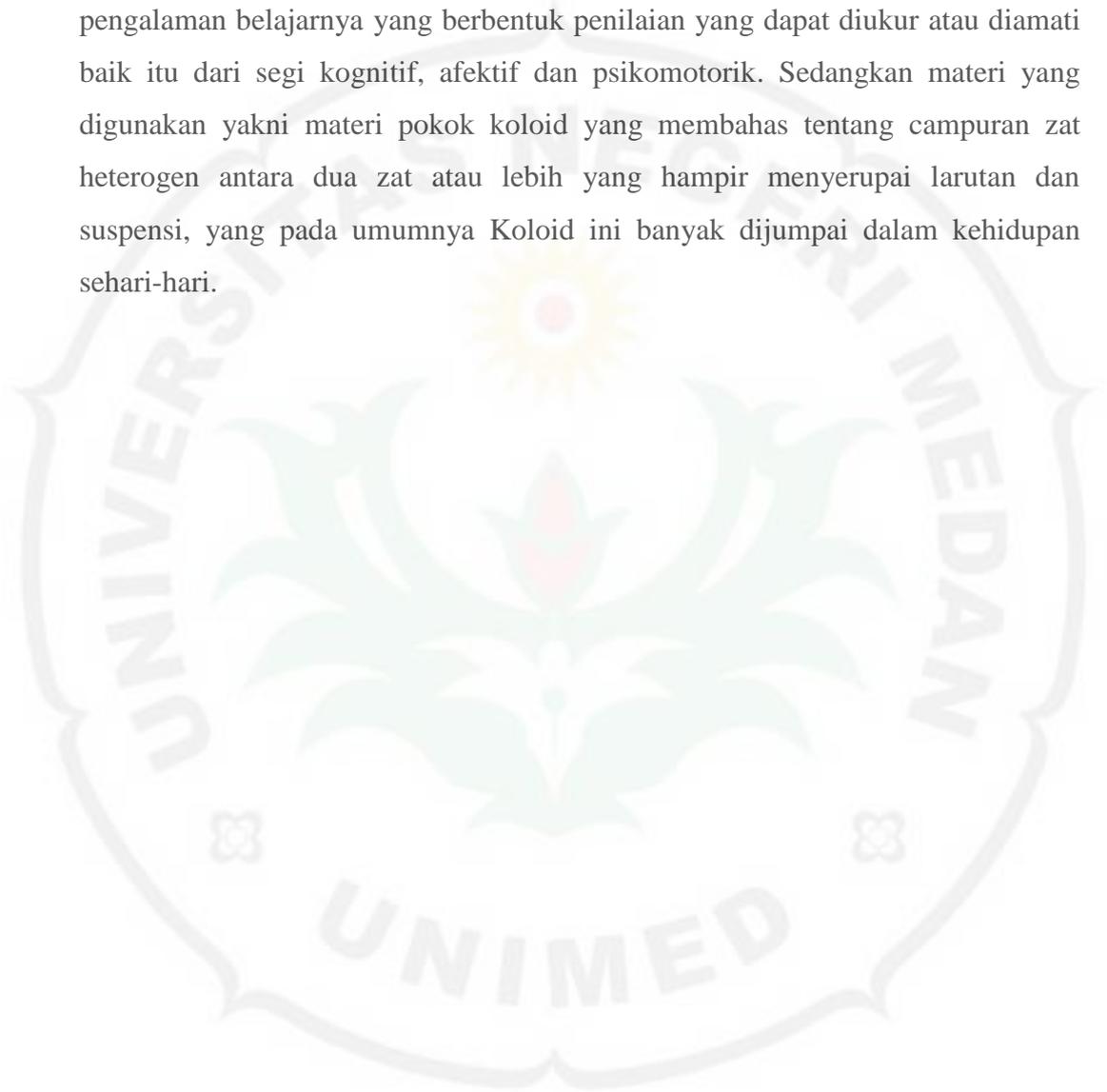
1. Manfaat bagi siswa:
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran kimia khususnya materi koloid.
 - b. Menambah wawasan para siswa untuk belajar dalam penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbasis Praktikum terhadap hasil belajar kimia SMA pada pokok bahasan koloid.
2. Manfaat bagi guru:
 - a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model yang tepat dalam upaya memperbaiki dan mengajarkan pokok bahasan Koloid.
 - b. Proses komunikasi lancar, karena terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa.
3. Bagi sekolah:

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia.

1.7. Definisi Operasional

Model CTL (*Contextual Teaching Learning*) adalah model pembelajaran menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Yang dikolaborasikan dengan metode praktikum. Metode Praktikum adalah salah satu metode belajar cara dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang materi yang diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar. Yang mana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

pengalaman belajarnya yang berbentuk penilaian yang dapat diukur atau diamati baik itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan materi yang digunakan yakni materi pokok koloid yang membahas tentang campuran zat heterogen antara dua zat atau lebih yang hampir menyerupai larutan dan suspensi, yang pada umumnya Koloid ini banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY